

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Judul peneliti dalam skripsi ini adalah: Pesan Dakwah Rubrik Iktibar dalam Majalah *Hidayah*. Adapun yang penulis teliti adalah edisi 49-54 atau edisi bulan Agustus 2005–Januari 2006. Secara umum maksud yang terkandung di dalamnya belum dapat dipahami, sehingga perlu adanya penjelasan istilah dalam judul penelitian ini.

Agar tidak terjadi *multi-interpretasi* serta kesalahfahaman dalam memahami judul skripsi, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah serta batasan-batasan yang terdapat dalam judul penelitian ini, yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan gambaran kerangka berfikir yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Adapun beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Pesan Dakwah

Menurut bahasa dakwah diambil dari kalimat:

الدعاء إلى الشيء

Artinya : “Menyeru/ mengajak kepada sesuatu”<sup>1</sup>

Sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah SWT:

والله يدعوا الي دارالسلام ويهدي من يشاء الي الصراط المستقيم

---

<sup>1</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 9

Artinya : "Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)". (Q.S Yunus: 25)<sup>2</sup>

Sedangkan menurut istilah dakwah ialah :

حث الناس على الخير والهدى و الاء مر بالمعروف و النهي عن المنكر

ليفوزوا بسعادة العاجل والاجل

Artinya : "Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan memuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akherat"<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi tersebut maka kita dapat memahami, bahwa pokok pengertian dakwah ialah *Amar ma'ruf dan Nahyi mungkar*, sehingga dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah: Merealisasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan baik *habluminannas* maupun *habluminallah*.<sup>4</sup> Sedangkan pesan dakwah adalah pernyataan-pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah<sup>5</sup>, yang kemudian penulis kelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: aqidah, syari'ah, dan akhlaq.

Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah dalam penelitian ini adalah, pesan yang mengajak untuk merealisasikan nilai-nilai Islam dalam

---

<sup>2</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 310

<sup>3</sup> M. Hafi Anshari, *Pedoman untuk Mujahid Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 9

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 11

<sup>5</sup> Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hlm. 14

setiap aspek kehidupan yang terdapat dalam rubrik Iktibar yang meliputi aqidah, akhlaq, dan syari'ah.

## 2. Rubrik Iktibar

Rubrik adalah ruangan dengan kepala karangan yang tetap dalam surat kabar atau majalah mengenai bidang tertentu<sup>6</sup>, adapun yang dimaksud dengan rubrik di sini adalah sebuah ruangan dengan kepala karangan yang terdapat dalam majalah *Hidayah* yang terbit tiap satu bulan satu kali.

Iktibar merupakan salah satu rubrik yang terdapat dalam majalah *Hidayah* yang diambil dari kisah-kisah nyata yang terjadi di dalam dinamika kehidupan manusia.

Jadi yang dimaksud dengan rubrik iktibar adalah salah satu rubrik majalah *Hidayah* yang dikemas untuk menjadi ciri khas tersendiri dibandingkan dengan majalah-majalah lainnya. Rubrik tersebut biasanya berbentuk *genre* atau cerita. Dalam rubrik tersebut pembaca disugahi cerita-cerita seputar kisah nyata tentang kematian orang yang meninggal dalam keadaan *su'ul khatimah* pada satu sisi, dan kisah-kisah kematian yang *khusnul khatimah* pada sisi lainnya. Sejumlah kisah itu memang sengaja dimaksudkan untuk membuat orang mengambil hikmah dibalik suatu kejadian.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 268

<sup>7</sup> *Majalah hidayah* edisi 49 bulan Agustus 2005 (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2005), hlm.

### 3. Majalah *Hidayah*

Majalah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah, salah satu media informasi tulisan yang berbentuk buku, dan berisi berbagai macam liputan, seperti jurnalistik, artikel, sastra dan sebagainya, yang kemudian dibagi sesuai isinya seperti majalah wanita, anak-anak dan lain-lain.<sup>8</sup>

*Hidayah* adalah (bimbingan, petunjuk) petunjuk kepada jalan yang benar, lurus.<sup>9</sup> Namun, yang dimaksud "*Hidayah*" disini adalah, *hidayah* sebagai sebuah "nama", meskipun mempunyai beberapa pengertian sebagaimana diatas.

Adapun yang dimaksud oleh penulis dari majalah *Hidayah* adalah, salah satu majalah yang diedarkan di Indonesia, selain memiliki misi komersial juga memiliki misi dakwah, yang kemudian majalah *Hidayah* dikenal sebagai salah satu majalah/ media pers Islam yang cukup digemari di Indonesia.

Jadi yang dimaksud penulis dalam judul penelitian ini adalah suatu upaya pemeriksaan atau penelitian terhadap pesan-pesan dakwah yang meliputi aspek aqidah, akhlaq, dan syari'ah yang disampaikan oleh rubrik Iktibar dan terdapat dalam majalah *Hidayah* edisi 49-54 yang terbit pada bulan Agustus 2005-Januari 2006.

---

<sup>8</sup> Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 909

<sup>9</sup> *Ensiklopedi Indonesia*, Jilid I, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1984), hlm 1299

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Perubahan sosial dan perkembangan dari setiap lini kehidupan tak lagi dapat ditahan seiring dengan perkembangan *sains* dan teknologi. Perubahan yang terjadi pun tak hanya menawarkan perubahan positif, namun di dalamnya banyak terkandung hal-hal negatif, seperti akulturasi budaya, *life style*, pola pikir dan lain sebagainya. Hal inilah yang kemudian harus sama-sama diperhatikan oleh seluruh pihak, baik pemerintah, ulama, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Acapkali berbagai macam solusi didiskusikan untuk meminimalisir efek negatif dari perubahan sosial dan kematangan olah pikir manusia. Beribu solusi pun mulai dikeluarkan dari konsepnya dan mulai direalisasikan, salah satunya adalah dakwah. Yaitu seruan mengajak pada kebaikan dan menjauhi perbuatan yang keji.

Dalam Islam dakwah tidaklah hanya sekedar konsep bagi sekian solusi. Namun lebih dari itu, dakwah merupakan kewajiban yang diberikan kepada pemeluknya untuk mendakwahkan nilai-nilai dan ajaran Islam sesuai dengan kapasitasnya sesuai dengan yang diwartakan oleh sang Nabi penghujung zaman, Muhammad SAW, sebagaimana berikut:

من رآء منكم منكراً فليغيره بيده فإئن لم يستطع فبلساتنه فإئن لم يستطع فبقلمه و ذالك  
اضعف الاعيمان

Artinya: *“Barang siapa melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, dan apabila tidak mampu, maka dengan lisannya, dan apabila tidak mampu, maka dengan hatinya, dan itulah serendah-rendahnya iman”* (H.R Bukhori dan Muslim)

Islam merupakan agama dakwah yang *rahmatan lil'alam*, dan selayaknya mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga Islam sebagai sebuah agama, Islam juga sebuah masyarakat, dan peradaban yang mempunyai norma. Dalam Islam dakwah haruslah argumentatif dan tidak disertai oleh paksaan, sebagaimana yang Allah SWT, firmankan dalam Al-Qur'an:

ادع الي سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن

Artinya: “Dan ajaklah mereka (orang-orang kafir) kejalan tuhanmu (Allah) dengan hikmah, dan pesan yang baik, dan debatlah mereka dengan sebaik-baiknya. (QS. An-Nahl. 125)

Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia merasakan kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlaq, maraknya korupsi, kolusi, dan manipulasi, dakwah diharapkan mampu memberikan setetes solusi dan cahaya. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan, dan sederet tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia sehingga tidaklah berlebihan jika dakwah dianggap sebagai bagian yang sangat penting dewasa ini.<sup>10</sup>

Dakwah dilihat dari sudut pandang kehidupan manusia merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh umat manusia, karena dakwah memuat pesan moral dan ajaran nilai-nilai Islam, yang di dalamnya terjadi proses transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam yang menyebabkan terjadinya

---

<sup>10</sup> Hamdan daulay, *Dakwah ditengah persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), hlm. 3

perubahan persepsi, sikap, dan tingkah laku masyarakat agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Manusia sebagai bentuk makhluk Allah yang paling sempurna di antara makhluk lainnya baik secara jasmani maupun rohani, dapat menjadi seorang makhluk yang paling taat dan patuh di bawah bendera agama dan simbol-simbol ketuhanan, namun begitu juga sebaliknya dia bisa berubah lebih hina dari iblis sekalipun. Sebagaimana yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ - ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Artinya: *"Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan ia ketempat yang serendah-rendahnya"* (Q.S. At-Tiin: 4-5)

Nilai-nilai yang terkandung dalam warisan leluhur nenek moyang bangsa Indonesia sebenarnya masih dapat dipergunakan sebagai suatu jembatan dalam sukseksi transformasi nilai-nilai Islam. Kebudayaan yang kemudian dipahami sebagai hasil dari cipta, karya, serta karsa manusia yang pada akhirnya muncul dalam suatu tingkah laku, pertunjukan, atau cerita komunitas tertentu.

Sebagai suatu bangsa yang sangat menghormati warisan leluhur Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu Negara yang sangat mengkultuskan nilai budaya, karenanya tidaklah heran apabila paradigma masyarakatnya amatlah kental dengan dunia mistik, bahkan di saat isu modernisasi dihembuskan beriring dengan rasionalisasi dalam segala hal, namun tak dapat

menafikan bahwa kegiatan-kegiatan alternatif tetap menjadi suatu jawaban atas permasalahan-permasalahan masyarakat, praktek perdukunan, pengobatan alternatif, sebagai salah satu contohnya.

Islam yang masuk ke Indonesia lewat akulturasi budaya lokal tentu dengan sendirinya akan mempunyai paradigma tersendiri yang tak bisa disamakan dengan pengajaran Islam di negara-negara lainnya, sehingga tidaklah mengherankan apabila kyai sebagai panglima dakwah Islam diidentifikasi sebagai sosok yang mempunyai daya *linuwih* yang tinggi.

Kejelian para wali yang mampu mengakulturasikan nilai budaya lokal dengan nilai-nilai Islam tentunya wajib dijadikan sebuah patokan sejarah panjang perjuangan dakwah Islam di Indonesia, atau mungkin hanya dengan meneruskan aktivitas dakwah dengan membawa paradigma dan simbol-simbol yang telah diajarkan oleh para *waliyullah* tersebut ke dalam budaya masyarakat Indonesia.

Proses transformasi nilai dan ajaran memang telah meluas keberbagai macam sektor, baik secara lisan, tulisan ataupun dakwah *bil hal*. Dalam hal ini media yang digunakan adalah media cetak yaitu majalah yang di dalamnya ada sebuah rubrik yang secara intens menyajikan kisah-kisah mistik yang terkadang tidak masuk akal, yang menceritakan tentang proses akhir kehidupan manusia sesuai dengan amal perbuatannya baik yang *khusnul khatimah* maupun *su'ul khatimah*.

Di sini penulis melihat bahwa majalah *Hidayah* sebagai salah satu majalah Islam di Indonesia yang mempunyai misi dakwah yang cukup gencar



dengan menyediakan rubrik-rubrik serta kolom-kolom yang bersangkutan dengan permasalahan-permasalahan agama.

Melalui media itulah penyampaian nilai dakwah dalam rubrik ini yang kemudian penulis analisa dan kritisi, karena materi yang ada di dalamnya amat berhubungan dengan wilayah mistik yang memang sesuai dengan pola pikir dan paradigma sebahagian besar muslim Indonesia.

Untuk itu kiranya sangat beralasan untuk mengambil obyek penelitian dalam rubrik tersebut dari mulai edisi ke-49 (bulan Agustus 2005) sampai edisi-54 (bulan Januari 2006) dan dalam tiap edisinya terdapat 5 buah judul cerita, yang telah menjadi ruh dan nafas bagi hidupnya rubrik tersebut., adapun pemilihan edisi ini dikarenakan pada pertengahan tahun 2005-2006 Majalah *Hidayah* lebih diterima dan dikenal dengan luas oleh masyarakat, terlebih setelah cerita-ceritanya masuk dalam industri perfilm-an di Indonesia sehingga dakwah yang terdapat dalam Majalah *Hidayah* dan berbentuk *genre* sudah sangat familiar di mata para pembaca.

### C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang ada maka, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik Iktibar dalam Majalah *Hidayah* edisi Agustus 2005-Januari 2006?
- b. Dimanakah posisi rubrik Iktibar dalam Majalah *Hidayah* edisi Agustus 2005-Januari 2006?

- c. Bagaimanakah proses pemuatan rubrik Iktibar dalam majalah *Hidayah* edisi Agustus 2005-Januari 2006?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam melakukan sekian agenda apapun sangatlah diperlukan tujuan yang diharapkan, karena tujuan adalah motivator penting dan titik akhir dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun tujuan tersebut adalah:

- a. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik Iktibar yang ada di dalam Majalah *Hidayah* edisi 49-54 (bulan Agustus 2005-Januari 2006).
- b. Agar dapat mengetahui posisi rubrik Iktibar dalam Majalah *Hidayah*
- c. Agar dapat mengetahui proses pemuatan cerita dalam rubrik Iktibar.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan penulis melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan khazanah keilmuan terutama pada hal-hal yang telah lama membudaya dalam hati para penganut Islam di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pembaca untuk dapat menambah pengetahuan tentang Pesan dakwah yang ada di rubrik Iktibar, serta proses pemuatannya dan pisisinya dalam Majalah *Hidayah*.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menjadi bahan pertimbangan, khususnya dalam bidang jurnalistik dengan memberikan tekanan pada dakwah.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pendakwah dan praktisi media dalam melakukan estafet perjuangan dakwahnya lewat media-media cetak.

## F. TELA'AH PUSTAKA

Sepanjang pengetahuan penyusun, belum ada kajian khusus dan menyeluruh yang membahas dan mendalami tentang pesan dakwah dalam rubrik iktibar. Dalam batas lingkup penulisan penulis hanya terdapat beberapa tulisan saja yang menyinggung tentang pesan dakwah namun, tentunya dengan obyek yang berbeda, diantaranya adalah penelitian saudara Muridan dengan judul skripsinya *Pesan-pesan dakwah dalam buletin Dakwah Wa Islama edisi Januari 1999-Desember 1999*. Dalam penelitian ini pun ia mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang ada di dalam buletin yaitu pesan dakwah dalam aqidah, syari'ah, dan akhlaq.<sup>11</sup>

Selanjutnya adalah penelitian Maraloben Harahap yang berjudul *Pesan-pesan Dakwah melalui kolom Fadhilah Jum'at dalam Harian Bernas edisi 1997-1998*. Penelitian ini pun mendeskripsikan isi pesan dakwah dalam kolom tersebut yang kemudian dibagi dalam empat kelompok, tentunya bukan

---

<sup>11</sup> Muridan, *Pesan-pesan Dakwah dalam buletin Dakwah Wa Islama edisi Januari 1999-Desember 1999*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah, tp, 2000), hlm. 30

dengan maksud memisah-misahkan antara pesan dakwah namun, mencoba membangun kaitan antara aqidah, akhlaq, ibadah, dan mu'amalah.<sup>12</sup>

Yang terakhir adalah penelitian dari Muhammad Khafiduddin dengan skripsinya yang berjudul *Pesan dakwah rubrik Manajemen Qolbu dalam surat kabar harian Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Desember 2003*. Seperti halnya penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan isi pesan yang terdapat di dalam rubrik yang terbagi dalam lima bagian, yaitu pesan dakwah tentang aqidah, pesan dakwah tentang ibadah, pesan dakwah tentang muamalah, pesan dakwah tentang akhlaq, dan pesan dakwah tentang syari'ah<sup>13</sup> yang kemudian dijelaskan dan diprosentasikan.

Demikian juga penelitian ini akan mencoba untuk mendeskripsikan dan memrosentasikan serta menjelaskan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik Iktibar yang merupakan salah satu media dakwah lewat pendekatan kisah/cerita, terlebih kisah-kisah didalamnya merupakan kisah-kisah nyata tentang prosesi akhir dari kehidupan manusia baik secara *su'ul khatimah* maupun *khusnul khatimah* yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan *maudu'* dalam menjalani kehidupan fana. Adapun letak perbedaan paling mendasar terletak pada objek penelitian ini, Majalah *Hidayah* yang saat ini tengah menjadi sorotan dari berbagai macam kalangan, banyak yang memberikan respons positif namun, tidak sedikit yang

---

<sup>12</sup> Maraloben Harahap, *Pesan-pesan Dakwah melalui Kolom Fadhilah Jum'at dalam Harian Bernas edisi 1997-1998*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah, tp, 1999), hlm. 37

<sup>13</sup> Mohammad Khafiduddin, *Pesan Dakwah Rubrik Manajemen Qolbu dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Desember 2003*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah, tp, 2005), hlm. 38-39

memberikan respons negatif, bahkan ada yang mengatakan termasuk dalam lingkaran TBC (*taqlid, bid'ah dan churafat*)<sup>14</sup>, sehingga sangat mungkin bagi peneliti untuk meneliti pesan dakwah yang terdapat di dalamnya hingga memunculkan dinamika yang sedemikian rupa.

## G. KERANGKA TEORITIK

### 1. Tinjauan Pesan Dakwah

#### a. Pengertian Pesan

Sedangkan yang dimaksud dengan pesan dalam ilmu komunikasi adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, imbauan, anjuran, keluhan, keyakinan, dan sebagainya.<sup>15</sup> Dan dakwah adalah ajakan untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah pernyataan yang berupa informasi, atau ide-ide yang mengandung ajaran moral yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

#### b. Pengertian Dakwah

Sifat asli manusia adalah fitrah, demikian juga Islam dikatakan sebagai agama yang fitrah, karena segala peraturan di dalamnya serasi dan sesuai dengan perangai hidup yang dimiliki oleh manusia. Hal ini

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ridwan, Pimpinan Redaksi Majalah *Hidayah* tanggal 8 Oktober 2006

<sup>15</sup> Prof. Drs. Onong Uchyana Effendy, M. A., *Dinamika komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 6

juga sejalan dengan tuntutan hati nurani manusia yang ingin hidup stabil, damai, tentram lahir, dan batin.<sup>16</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, agama Islam berperan untuk menyadarkan manusia agar mengenal dirinya, Islam menyadarkan manusia untuk mengenal Tuhannya.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa, dakwah itu sendiri mencakup beberapa aspek, antara lain sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Mencakup semua aktivitas manusia muslim
2. Ada kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri, orang lain dan terhadap Allah SWT.
3. Mengandung perubahan yang semakin sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT.

Dengan demikian maka essensi dari dakwah adalah terletak pada ajaran, dorongan, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk kepentingan pribadinya bukan untuk sang juru dakwah.

Proses tahapan dakwah memiliki beberapa unsur-unsur sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. subyek dakwah (dai)
2. materi dakwah

---

<sup>16</sup> Tim Dosen PAI UNY, *Din Al-Islam* (Yogyakarta: Unit pelaksana teknis Mata Kuliah Umum UNY, 2002), hlm.17

<sup>17</sup> Muhammad Hafi Ansari, *Op. Cit.*, hlm. 11

<sup>18</sup> Wardi Bakhtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 31

3. metode dakwah
4. media dakwah
5. objek dakwah

Materi yang disampaikan seorang da'i juga harus sesuai dengan kemampuannya, begitu juga harus sesuai dengan metode, media serta objek dakwahnya.

Adapun media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, seperti televisi, radio, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Media cetak sebagai salah satu media juga mempunyai peranan penting dalam mentransformasikan dakwah Islam, salah satunya lewat metode kisah/ cerita.

Objek Dakwah adalah manusia, baik seorang atau lebih, yaitu masyarakat. Pemahaman mengenai masyarakat pun beragam, tergantung dari cara memandangnya. Dipandang dari bidang sosiologi, masyarakat itu mempunyai struktur dan mengalami perubahan-perubahan. Dalam berdakwah seorang subyek dakwah sudah seharusnya dapat memahami *maudu'* baik dari segi antropologi, sosiologi, maupun psikologi agar mampu mengubah suatu situasi yang satu ke situasi yang lebih baik. Dalam berdakwah, subyek dakwah juga seharusnya memahami cara pandang, pola pikir, serta paradigma para *maudu'* agar apa yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan sejalan dengan kapasitas pemikiran yang dikuasai oleh obyek dakwah.

#### d. Isi Pesan Dakwah

Isi pesan dakwah dalam penelitian ini saya kelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu:

1. Aqidah secara *etimologis* berasal dari kata *'aqada- yaqidu- aqidatan*. *'aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh setelah berbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan, relevansi antara kata *'aqdan* dan *Aqidah* adalah, keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>19</sup> Sesuatu yang telah diyakini benar atau dipercayai.<sup>20</sup> Karenanya aqidah dapat berbagai macam bentuknya, karenanya dalam hal ini yang kita bicarakan adalah aqidah Islam.

Secara *terminologis*, terdapat beberapa defenisi, antara lain:

- a. Menurut Abu Bakr Jabir al-Jazairy :

العقيدة هي مجموعة من قضايا الحق البديهية المسلمة بالعقل والسمع  
والفطرة يعقد عليها الأء نسان قلبه ويثني عليها صدره جازما  
بصحتها قاطعا بوجودها وثبوتها لا يرى خلافا انه يظنح او يكون

ابدا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOG  
Artinya : “*aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati (serta diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara

<sup>19</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1998), hlm.1

<sup>20</sup> Syahmi Nan Zaeni, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 51



*pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu* <sup>21</sup>

- b. M. Hasbi As-Siddiqi dalam bukunya “Sejarah dan pengantar Ilmu Tauhid/ kalam“ mengatakan: itulah ilmu yang di dalamnya diperkatakan tentang cara-cara menetapkan aqidah agama dengan mempergunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik dalil itu merupakan dalil *naqli*, dalil *aqli*, ataupun dalil *wijdani* (perasaan halus)<sup>22</sup>

Ada beberapa istilah lain yang semakna atau hampir semakna dengan istilah aqidah, yaitu iman dan tauhid.

*Iman*, ada yang menyamakan istilah iman dengan aqidah, dan ada yang membedakannya. Bagi yang membedakan, aqidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sebab iman menyangkut aspek dalam dan luar. Aspek dalam berupa keyakinan aspek luarnya berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal. Sebenarnya masalahnya dari definisi iman. Kalau kita mengikuti definisi iman menurut *Jahmi'ah* dan *As'ariyyah* yang mengatakan bahwa iman hanyalah *at'tasydiq* (membenarkan di dalam hati) maka, iman dan aqidah adalah dua istilah yang sinonim.

Adapun menurut Drs. Yunahar Ilyas Lc. Apabila istilah iman berdiri sendiri maka yang dimaksud adalah iman yang

---

<sup>21</sup> Yunahar Ilyas, *Op. Cit.* , hlm. 1-2

<sup>22</sup> Syahmi Nan Zaeni, *Op. Cit.* , hlm. 52

mencakup dimensi hati, lisan dan amal, seperti yang dinyatakan oleh Allah SWT dalam surat Al-Mukminun ayat 1-11, sebagaimana berikut:

قد افلح المؤمنون - الذي هم في صلاتهم خاشعون- والذين هم عن اللغو مغرضون- والذين هم للزكاة فاعلون- والذين هم لفروجهم حافظون- الا على ازواجهم او ما ملكت ايما نهم فانهم غير ملومين- فمن ابتغي وراء ذلك فالنكاح هم الغادون- والذين هم لاماناتهم وعهدهم راعون-والذين هم على صلواتهم يحافظون- اولئك هم الوارثون- الذين يرثون الفردوس هم فيها خالدون-

Artinya: “Berbahagialah orang-orang yang beriman {1} Yaitu mereka yang khusuk menjalankan sholat {2} dan yang meninggalkan tindakan yang sia-sia {3} Mereka yang selalu melaksanakan kewajiban zakat {4} Dan yang selalu menjaga kehormatannya {5} kecuali dengan istrinya atau dengan perempuan hamba sahayanya mereka samasekali tidak tercela {6} Siapapun yang mencari diluar itu maka berarti pelanggar-pelanggar batas {7} Mereka itu yang selalu menjaga amanat dan janji yang dibuat {8} dan mereka itu yang menjaga dengan setia pelaksanaan sholat {9} mereka itulah para pewaris, {10} Yang akan mewarisi surga firdaus; mereka kekal didalamnya {11}”<sup>23</sup>

*Tauhid*, artinya mengesakan (mengesakan Allah-*tauhidullah*). Ajaran tauhid adalah tema sentral aqidah dan iman, oleh sebab itu aqidah dan iman diidentikan juga dengan istilah tauhid. Dinamakan ilmu tauhid juga dikarenakan ilmu ini membahas tentang keesaan Allah yang menjadi sendi pokok ajaran

<sup>23</sup> *Qur'an karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm.604

Islam, bahkan menjadi sendi pokok bahasan segala agama yang benar yang telah dibawa oleh Rasulullah.<sup>24</sup>

Untuk lebih mengetahui sejauh mana fitrah akal dalam memahami aqidah ada baiknya kita ikuti uraian Syekh Thantawi dalam bukunya *Ta'rif Am bi Dinil Islam, Fasal Qawaidul 'Aqid*, adapun beberapa *qaidah* Aqidah:<sup>25</sup>

*Pertama, Apa yang saya lihat dengan indera saya, saya yakini adanya, kecuali bila akal saya mengatakan "tidak" berdasarkan masa lalu.* Misalnya, bila saya pertama kali melihat sepotong kayu didalam gelas berisi air putih kelihatan bengkok, atau melihat fatamorgana, tentu saya akan membenarkannya. Tapi bila terbukti kemudian hasil pengelihatian indera saya itu salah, maka untuk kedua kalinya bila saya melihat hal yang sama, akal saya langsung mengatakan tidak demikian hal yang sebenarnya.

*Kedua, Keyakinan, disamping diperoleh dengan menyaksikan langsung, bisa juga melalui berita yang diyakini kejujuran si pembawa berita.* Banyak hal yang memang tidak atau belum kita saksikan sendiri tapi kita meyakinkannya. Misalnya anda belum pernah ke Mesir, Belanda, Amerika, namun anda meyakini negeri-negeri tersebut ada. Atau tentang fakta sejarah, tentang Daulah Abassiyah, Umayyah dan lain sebagainya. Bahkan jika

---

<sup>24</sup> Syahmi nan Zaeni, *Op. Cit.*, hlm.54

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm.8

seseorang memperhatikan apa-apa yang diyakini adanya, ternyata yang belum disaksikan lebih banyak dari yang sudah disaksikannya.

*Ketiga, anda tidak berhak memungkiri sesuatu hanya karena anda tidak dapat melihatnya/ menjangkaunya dengan indera mata.* Kemampuan alat indera memang sangat terbatas. Telinga tidak dapat mendengar suara semut dari jarak yang sangat dekat sekalipun, mata tidak mampu melihat semut dari jarak jauh. Di sebuah ruangan yang sepi dan sunyi anda tak dapat mendengar dan melihat apa-apa padahal di udara dalam ruangan tersebut ada berbagai macam suara dari berbagai macam pemancar televisi dan radio. Oleh sebab itu orang tidak bisa memungkiri sesuatu hanya karena indaranya tak mampu melihatnya.

*Keempat, seseorang hanya dapat menjangkau sesuatu yang pernah dilihat oleh inderanya.* Khayal manusia sangatlah terbatas. Anda takkan bisa mengkhayalkan sesuatu yang sangat baru sama sekali. Waktu anda mengkhayalkan kecantikan seseorang secara fiktif anda hanya akan menggabungkan unsur-unsur kecantikan dari banyak orang yang pernah anda saksikan.

*Kelima, Akal hanya dapat menjangkau hal-hal yang terikat dengan ruang dan waktu.* Mampukah anda menunjukkan tempat suatu negeri, kalau negeri tersebut tidak ada di daratan, di lautan, di udara, dan di mana-mana? bisakah akal anda menjelaskan suatu

peristiwa, kalau peristiwa itu tidak pernah terjadi baik dulu, sekarang, dan juga tidak dimasa yang akan datang?

*Enam, iman adalah fitrah semua manusia.* Setiap manusia memiliki fitrah tentang adanya Tuhan. Pada saat seseorang - termasuk yang *atheis* sekalipun- kehilangan harapan ingin hidup, fitrahnya akan menuntunnya untuk meminta kepada Tuhan. Bila anda masuk kedalam hutan dan terperosok dalam sebuah lubang, pada saat anda tak mampu keluar dari lubang tersebut, anda akan berbisik: "oh Tuhan" meskipun sebelumnya anda tidak pernah menyebut nama Tuhan. Akan tetapi fitrah itu hanyalah potensi dasar yang perlu dikembangkan dan dipelihara karena fitrah dapat tertutup oleh berbagai macam hal.

*Ketujuh, kepuasan materiil di dunia sangat terbatas.* Manusia tidak akan puas dengan materi, sebelum punya sepeda seseorang menginginkan sepeda, setelah mempunyai sepeda manusia menginginkan sepeda motor dan seterusnya. Oleh karena itu manusia memerlukan alam lain sesudah dunia ini untuk mendapatkan kepuasan yang hakiki.

*Kedelapan, keyakinan kepada hari akhir adalah konsekuensi logis tentang keyakinan akan adanya Allah.* Jika anda beriman kepada Allah tentu anda beriman dengan sifat-sifat Allah, termasuk di dalamnya sifat "adil". Bila tidak ada kehidupan lain di akhirat, bisakah keadilan Allah itu terlaksana? bukankah tidak

semua penjahat mendapatkan balasan atas tindakannya? bukankah tidak semua yang berbuat baik merasakan kesenangannya? bila anda menonton film, bila ceritanya belum selesai tapi sudah ditulis “Tamat“ apa komentar anda? karenanya iman kepada Allah menyebabkan anda beriman kepada hari akhir yaitu kepada dunia lain setelah dunia fana ini.

Kalau ajaran Islam kita bagi dalam sistematika *Aqidah, Ibadah, Akhlaq, dan Mu'amalah* atau *Aqidah, syari'ah dan Akhlak* atau *Iman, Islam, dan Ihsan*, maka ketiga aspek atau keempat aspek diatas tidak akan dapat dipisahkan dari aqidah sama sekali, satu sama lain saling terikat.

Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlaq yang mulia, dan bermu'amalat dengan baik, begitu juga sebaliknya.

2. Syari'ah, Sirhindi mempergunakan kata syari'ah dalam dua (2) pengertian: *pertama*, dalam pengertian biasa yaitu undang-undang dan peraturan yang berasal dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang berkenaan dengan ibadah, moral, masyarakat, ekonomi, dan pemerintahan; termasuk juga pengembangan dan penerapan aturan-aturan tersebut oleh para ulama sepanjang bersesuaian dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. *Kedua*, seringkali juga ia pergunakan istilah tersebut dalam pengertian luas, yang dalam kaitannya dengan aturan dan hukum juga termasuk kepercayaan dan keimanan, nilai

dan ideal, termasuk juga tindakan rosul dalam rangka mencari ridho Ilahi. Dengan kata lain, syari'ah berarti segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah (*syara'a*) melalui Rasul-Nya, dan berarti sesuai dengan agama yang diajarkan oleh rasul.<sup>26</sup>

3. Akhlaq, menurut etimologi adalah, bentuk jamak dari kata *khuluq*, sedangkan *khuluq* dalam kamus *munjid* berarti budi pekerti, tingkah laku, tabiat, atau perangai. Dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan :

الاخلاق هو خلق الاءنساني الاديبي

Artinya : "Akhlaq adalah sifat-sifat manusia yang terdidik"<sup>27</sup>

Ada juga yang berpendapat *Akhlaq* berasal dari kata *khilqun* yang mengandung segi-segi persesuaian dengan *khalqun* erat hubungannya dengan *khaliq* dan *makhlud*.<sup>28</sup> Dari sinilah asal perumusan kata Akhlaq yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara *makhlud* dengan *Khaliq* dan antara *makhlud* dengan *makhlud*, yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadist serta pemikiran para ulama dan filosof.<sup>29</sup>

Artinya Akhlaq adalah suatu hal yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perkataan dan

---

<sup>26</sup> M. Abd. Haq Ansari, *Antara Sufisme dan Syari'ah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.103

<sup>27</sup> Asmaran *Pengantar Studi Akhlaq* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 1

<sup>28</sup> Barmawie Umarie *Materi Akhlaq* (Semarang: C.V. Ramadhani, 1967), hlm. 5

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 5

perbuatan manusia, baik lahir maupun batin. Prof. DR. M. Amin mengatakan bahwa akhlaq adalah kebiasaan kehendak,<sup>30</sup> ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut sebagai akhlaq. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlaq dermawan. Didalam *Al-Mu'jam al-Wasith* disebutkan definisi akhlaq sebagai berikut: “*Akhlaq ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan*”<sup>31</sup>

## 2. Tinjauan Majalah sebagai Media Dakwah

Di alam pembangunan seperti sekarang ini mulai banyak muncul instrument-instrument yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan dakwah. Instrument tersebut dapat dijadikan alat pendukung dakwah, baik yang bersifat visual, auditif, maupun audio-visual.<sup>32</sup> Majalah merupakan salah satu media pers yang mudah diakses oleh masyarakat, karenanya tidaklah heran jika banyak kepentingan terakomodasi olehnya, salah satunya dakwah. Kemasan dakwah yang disuguhkan oleh rubrik Iktibar dalam majalah *Hidayah* adalah lewat pendekatan cerita/ kisah.

---

<sup>30</sup> Asmaran, *opcit*, hlm. 2

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 2

<sup>32</sup> Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 89



Dalam buku *101 Healing stories; using metaphors in therapy*, George W. Burns telah memaparkan bahwa cerita itu memiliki kekuatan yang cukup dahsyat dalam mengubah kehidupan. Dalam buku itu pula, penulis yang dikenal sebagai Psikolog klinis atau direktur Milton H Erickson institute juga membeberkan beberapa kekuatan dari cerita, diantaranya:

- a. *Cerita itu mengandung kekuatan menumbuhkan sikap disiplin.* Dalam hal ini W. Burns mencontohkan sebuah tradisi yang berkembang di Nepal, bahwa para ibu ternyata tak menghukum anak-anak nya saat melakukan kesalahan dengan hukuman fisik, tapi dengan membawakan cerita tokoh jahat, yang dimaksudkan untuk memberi nasehat bahwa tokoh jahat akan mengalami nasib tragis.
- b. *Cerita bisa membangkitkan emosi.* Dari pengalaman W. Burns sendiri sewaktu masih sekolah dulu, ia pernah mendengar kisah yang dibawakan oleh gurunya dan anehnya hingga ia tua, ia masih mengingatnya.
- c. *Cerita dapat memberikan inspirasi.*
- d. *Cerita dapat memunculkan perubahan.* W. Burns pernah menangani anak yang berumur 6 tahun, Jessica yang mengindap *elective mute*. Setelah beberapa pertemuan, ia kemudian mendapatkan ide untuk menyembuhkannya dengan bercerita, rupanya lewat cerita secara spontan Jessica mau menjawab pertanyaan yang diajukan.

- e. *Cerita mampu menumbuhkan kekuatan pikiran-tubuh.* Seperti halnya mengubah perilaku, cerita memiliki kekuatan untuk mengeluarkan kekuatan fisik yang luar biasa. Pada tahun 1794, Grimm kecil terpaksa harus dioperasi (tumor) tapi sayang ketika itu belum didapatkan anestesi. Tahukah obat apa yang dipakai untuk membius Grimm? untuk mengalihkan perhatiannya ia didongengi kisah yang memikat, sehingga sesudahnya, Grimm mengaku tidak merasakan sakit sama sekali saat di bedah.
- f. *Cerita mengandung kekuatan untuk menyembuhkan.* Disebutkan jika Philipa adalah seorang yang dihinggapi phobia. Ia dihinggapi rasa takut sehingga kerap sampai di depan rumahnya dan tak pernah keluar bersama keluarga. Awalnya Burns dihadang kesulitan untuk membuka konsultasi akan tetapi dengan bermodal cerita akhirnya Burns tidak hanya sekedar menyembuhkan phobia itu, tetapi juga bisa membuat Philipa menemukan bakatnya sebagai seorang pelukis.<sup>33</sup>

## H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu metode yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis<sup>34</sup>. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> *Majalah hidayah* edisi 49 bulan Agustus 2005, *Op. Cit.*, hlm. 114

<sup>34</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

## 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu rubrik Iktibar yang terdapat dalam majalah *Hidayah* edisi 49-54.
2. Sumber data sekunder, yaitu redaktur majalah *Hidayah*, penanggungjawab rubrik Iktibar dan literatur-literatur pendukung lainnya.

## 2. Metode pengumpulan data.

Untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan adanya data yang valid sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis sengaja menggunakan beberapa metode, yaitu:

### a. Dokumentasi.

Yakni metode dimana yang menjadi sumber datanya adalah berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, notulen-notulen, paper dan sebagainya<sup>35</sup>. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sesuatu atau hal yang berkaitan dengan kisah-kisah di rubrik Iktibar. Seperti dokumen-dokumen tentang sejarah rubrik, Visi-misinya, serta dokumen-dokumen atau buku-buku lain yang mendukung penelitian terhadap rubrik iktibar dalam majalah *Hidayah*.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 131.

b. Interview atau Wawancara.

Dari segi terminologis interview mengandung pengertian segala kegiatan menghimpun (mencari) data atau informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan<sup>36</sup>. Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni penulis membawa suatu kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan interviewer<sup>37</sup>. Interview ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada redaktur majalah *Hidayah* serta penanggungjawab rubrik Iktibar, pertanyaan yang disampaikan kepada redaktur rubrik tersebut berkisar tentang sejarah, misi, proses redaksionalnya dan lain sebagainya.

3. Analisis Data.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>38</sup> Analisis data dapat juga dikatakan sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>36</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IFFA Press, 1998), hlm. 54.

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm. 206.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm. 136

analisis data yang disebut dengan analisis wacana, yaitu salah satu alternatif dari analisis isi kuantitatif, jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan “apa” (*what*), analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (*how*) dari pesan atau teks komunikasi.<sup>39</sup> Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti. Oleh karena itu, dalam proses kerjanya analisis wacana tidak memerlukan lembar *coding* yang mengambil beberapa item atau turunan dari konsep tertentu.<sup>40</sup>

Aplikasinya adalah dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang dijadikan rumusan masalah. Di sini tidak dilakukan hipotesa dan sampling, karena hipotesa merupakan hal yang tidak mutlak dalam penelitian ini dan tidak dilakukannya sampling karena yang menjadi subyek penelitiannya adalah seluruh judul cerita dalam rubrik iktibar yang terdapat dalam majalah *Hidayah* edisi 49-54 (bulan Agustus 2005-Januari 2006), sebanyak 6 edisi dan tiap edisinya terdapat 5 kisah, sehingga jumlah keseluruhan yang akan diteliti adalah 30 kisah.

Dari jumlah itu, kemudian dilakukan pemilihan kategori-kategori untuk mengklasifikasikan pokok-pokok pikiran yang sejenis, kategori yang dimaksud adalah kategori yang bertipe aqidah, syari'ah, dan akhlaq. Kemudian dilakukan pen-*coding*-an, maksudnya ialah menetapkan kode-kode tertentu dalam rangka membedakan antara kategori yang satu dengan

---

<sup>39</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm, 68

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm, 70

kategori yang lainnya. Selanjutnya melakukan interpretasi untuk mendapatkan gambaran deskripsi tentang pesan dakwah dalam rubrik iktibar.

Setelah itu penulis menjelaskan proses pemuatan kisah-kisah rubrik Iktibar dalam Majalah *Hidayah*, serta menjelaskan posisi rubrik Iktibar bagi majalah *Hidayah*.

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan akan penulis sistematisasikan menjadi beberapa bagian sebagai suatu rangkaian utuh yang terdiri dari, sebagai berikut:

*Pertama*, pembahasan diawali dengan pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar signifikansi penelitian ini. Bagian ini merupakan BAB I yang berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tela'ah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya memasuki bagian *kedua* yakni BAB II. Bagian ini menguraikan tentang potret atau gambaran umum rubrik Iktibar yang meliputi tentang latar belakang dan sejarah perkembangan majalah *Hidayah*, kedua tentang visi dan misi majalah *Hidayah*, ketiga tentang rubrikasi majalah *Hidayah*, yang keempat adalah tentang susunan redaksi Majalah *Hidayah*,

yang kelima adalah tentang penanggungjawab rubrik iktibar, dan yang keenam adalah tentang proses pemuatan kisah-kisah rubrik Iktibar.

Memasuki bagian *ketiga* yakni BAB III. Bagian ini merupakan inti dari penelitian ini yang berisikan pembahasan mendalam tentang: *Pertama*, adalah pesan dakwah rubrik Iktibar serta kategorisasinya yang terdapat dalam majalah *Hidayah* edisi 49-54 (bulan Agustus 2005-Januari 2006). *kedua*, menjelaskan proses pemuatan kisah-kisah rubrik Iktibar hingga layak diterbitkan, dan yang terakhir adalah menjelaskan posisi rubrik Iktibar bagi Majalah *Hidayah*.

Akhirnya, skripsi ini diakhiri dengan BAB IV yaitu penutup yang mencakup kesimpulan pembahasan, saran-saran dan kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penyusun menyelesaikan pembahasan tentang pesan dakwah rubrik iktibar dalam Majalah *Hidayah*, berikut ini dijelaskan beberapa kesimpulan penting.

1. Pesan dakwah rubrik iktibar yang terdapat dalam Majalah *Hidayah* edisi 49-54 setelah penulis kelompokan menjadi tiga kategori adalah sebagai berikut:
  - a. Pesan dakwah tentang aqidah berjumlah 5 kisah
  - b. Pesan dakwah tentang syari'ah berjumlah 12 kisah
  - c. Pesan dakwah tentang akhlaq berjumlah 13 kisah

Dari ketiga kelompok tersebut, pesan dakwah tentang akhlaq dan syari'ah menempati peringkat tertinggi (diurutan pertama dan kedua) dalam rubrik tersebut, ini dapat membuktikan bahwa masalah akhlaq dan syari'ah masih menjadi suatu problem besar yang harus diperhatikan oleh seluruh masyarakat muslim Indonesia. Dapat diketahui pula bahwa rubrik iktibar lebih banyak mengangkat materi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan akhlaq dan syari'ah. Pesan dakwah tentang akhlaq dan syari'ah lebih banyak diangkat sebagai pokok bahasan dalam rubrik iktibar meskipun pada dasarnya hal tersebut terjadi atas dasar ketidak

sengajaan, seperti yang diungkap oleh sdr Ridwan<sup>79</sup>, namun dari sini jelas bahwa dakwah sangat berkaitan dengan realitas yang terjadi pada masanya.

Tingginya pesan dakwah tentang akhlaq dan syari'ah menunjukkan sebuah potret masyarakat muslim Indonesia bahwa akhlaq dan syari'ah masih menjadi problem yang harus diperbaiki sehingga bangsa ini bisa melewati masa-masa krisis multidimensi yang berkepanjangan. Terlebih secara historis rasulullah SAW, memang diutus kepermukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlaq manusia melalui iman kepada Allah SWT, proses penyempurnaan akhlaq ini pun tidak hanya selesai pada tanggungjawab Nabi Muhammad, namun ini adalah tanggungjawab yang berestapet dari masa ke masa sesuai dengan kondisi objektif pada masa itu.

Sebagai orang yang mengetahui, berilmu (*ulama'*) tentunya kita tidak bisa lepas dari tanggungjawab untuk menyempurnakan akhlaq manusia dengan kapasitas dan kemampuan kita masing-masing, karena sedikitpun kita tidak dapat menutup mata dan membohongi hati dan akal kita, betapa perjuangan para nabi dan rasul belumlah selesai.

2. Meskipun wartawan diberikan keleluasaan dalam mencari cerita, namun untuk dapat diterbitkan kisah-kisah tersebut harus dikonsultasikan dan disetujui oleh pimpinan redaksi Majalah *Hidayah*, sehingga *genre-genre* yang diterbitkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ridwan, Pimpinan Redaksi Majalah *Hidayah* tanggal 12 Februari 2007

3. Rubrik Iktibar merupakan ruh dari munculnya Majalah *Hidayah*, yang bertujuan mengimbangi maraknya cerita-cerita mistik yang marak di kalangan masyarakat dan tidak sedikit yang berpengaruh merusak akhlaq dan aqidah kita.

#### **B. Saran-saran**

1. Untuk pihak penulis rubrik Iktibar, alangkah baiknya untuk memberikan cerita-cerita yang lebih menarik dan *up to date* kemudian dihubungkan dengan kisah-kisah pada zaman rosulullah dan para sahabat, serta diberikan sedikit penguat dalam untaian hadist maupun ayat-ayat Qur'an, sehingga pembaca dapat lebih meyakini kebenarannya.
2. Kepada pihak redaksi, agar mengadakan penelitian tentang respon ataupun pengaruh rubrik Iktibar terhadap pembaca, sehingga dapat mengetahui tanggapan dari masyarakat serta dapat memahami kebutuhan dari pembaca sehingga kisah-kisah yang diterbitkan benar-benar mengenai sasaran dakwah.

#### **C. Penutup**

Sebagai penutup penyusun menghaturkan rasa syukur kepada sang pengatur alam, Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, penyusun sadar betapa karya ini sangat jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penyusun.

Penghargaan yang sebesar-besarnya dan ucapan terima kasih disampaikan kepada bapak *ustadz* Ridwan selaku pimpinan redaksi majalah *Hidayah* yang telah membantu memberikan data dan informasi selengkap-lengkapannya, sehingga skripsi ini dapat tersusun.

Akhirnya penyusun panjatkan do'a semoga upaya ini dapat mencapai tujuan dan bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi para pembaca, sekaligus menjadi sebuah amal bagi penyusun, semoga Allah SWT senantiasa meridhainya. Amin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, S. M, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Abdurrahman, D, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IFFA Press, 1998
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, 1971
- Ansari, M. A. H, *Antara Sufisme dan Syari'ah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Anshari, M. H, *Pedoman untuk Mujahid Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Bakhtiar, W, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997
- Daulay, H, *Dakwah ditengah persoalan Budaya dan Politik*, Yogyakarta: LESFI, 2001
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989
- Hadi, S, *Metode Reseach*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980
- Harahap Maraloben, *Pesan-pesan Dakwah melalui Kolom Fadhilah Jum'at dalam Harian Bernas edisi 1997-1998*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 1999
- Ilyas, Y, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1998
- Khafiduddin, M, *Pesan Dakwah Rubrik Manajemen Qolbu dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat edisi Januari-Desember 2003*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2005
- Krippendorff, K, *Analisis Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1991

- Majalah Hidayah edisi 49*, Jakarta: PT Dian Rakyat, 2005
- Majalah Hidayah edisi 50*, Jakarta: PT Dian Rakyat, 2005
- Majalah Hidayah edisi 51*, Jakarta: PT Dian Rakyat, 2005
- Majalah Hidayah edisi 52*, Jakarta: PT Dian Rakyat, 2005
- Majalah Hidayah edisi 53*, Jakarta: PT Dian Rakyat, 2005
- Majalah Hidayah edisi 54*, Jakarta: PT Dian Rakyat, 2005
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Muridan, *Pesan-pesan Dakwah dalam buletin Dakwah Wa Islama edisi Januari 1999-Desember 1999*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2000
- Qur'an karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 2003
- Salim, Peter dan Yeny S, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Sobur, A, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Syahmi N. Z, *Kuliah Aqidah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Sudijono, A, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Tasmara, T, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987
- Tim Dosen PAI UNY, *Din Al-Islam*, Yogyakarta: Unit Pelaksana Tekhnis Mata Kuliah Umum UNY, 2002
- Uchyana, E. O, *Dinamika komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Umarie, B, *Materi Akhlaq*, Semarang: C.V. Ramadhani, 1967